



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano Kabupaten Muna

Sufiani^{1*}, Abdul Kadir²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia
*email Korespondensi: sufiani1969@gmail.com

Abstracts

This study aims to describe the application of the Talking Stick cooperative learning model in improving student learning outcomes in Islamic Education subject in class VA SD Negeri 1 Maligano. This type of research is classroom action research (CAR) with research procedures in two cycles and several stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used are observation, learning achievement tests and documentation. Observations were made to determine the activities of teachers and students in the implementation of learning. Learning achievement tests are carried out to determine the completeness of student learning outcomes. While the documentation is used to obtain data about the situation and the number of students who will be studied in class VA SD Negeri 1 Maligano, namely 35 students. The results of the study showed that 15 students (42.86%) got a score of 70 and above on the pre-cycle pretest. After the implementation of the first cycle, there were 23 students (65.71%) who achieved mastery learning outcomes above 70. Furthermore, after the implementation of the second cycle, students who scored above 70 totaled 32 students (91.42%) and achieved mastery learning calcically, namely above 80%.

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Islam pada kelas VA di SD Negeri 1 Maligano. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur penelitian dalam dua siklus dan beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar dilaksanakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah siswa yang akan diteliti pada kelas VA SD Negeri 1 Maligano yakni 35 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan, siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas pada tes awal prasiklus sebanyak 15 siswa (42,86%). Setelah pelaksanaan siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar di atas nilai 70 sejumlah 23 siswa (65,71%). Selanjutnya setelah pelaksanaan siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas 70 berjumlah 32 siswa (91,42%) dan mencapai ketuntasan belajar secara kalsikal yakni di atas 80%.

Kata kunci: *Talking Stick, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus direncanakan oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran (Putra & Sufiani, 2021). Salah satu model alternatif dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *talking stick* (tongkat berbicara). Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan model pembelajaran yang bermanfaat, yang pada awalnya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara dalam menyampaikan pendapat atau gagasan pada suatu forum atau pertemuan antar suku. Setiap individu yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan *talking stick* (tongkat berbicara) sepenuhnya wajar untuk peserta didik sekolah dasar, karena selain melatih untuk berbicara, pembelajaran akan menjadi menarik dan dinamis (Nasution et al., 2023). Carol Locust dalam Isjoni (2019: 3) berpendapat yakni tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan pada kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas suatu masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara berpindah dari satu orang ke orang lain, jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua anggota telah mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran. Kemudian anggota kelompok melakukan diskusi untuk membahas suatu masalah. Selesai mempelajari suatu materi pembelajaran, kemudian guru mengambil tongkat dan diberikan kepada siswa dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Bagi siswa yang memegang tongkat tersebut, harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru. Maufur (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat, sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat tersebut dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (Nasution et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan model untuk menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, juga melatih siswa untuk memahami secara cepat materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga siswa lebih giat belajarnya, karena siswa telah mempersiapkan dirinya sebelum tongkat tersebut sampai kepadanya.

Penelitian tentang model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) sangat penting dilakukan, mengingat sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang bertugas dipedesaan masih selalu menggunakan metode ceramah sehingga informasi hanya bersumber dari guru saja, sementara siswa hanya pasif. Solusi yang tepat berdasarkan pendapat para ahli adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pesona (2021) menyatakan model atau strategi pembelajaran bervariasi merupakan cara mengajar guru dengan menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran guna menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, maka jalannya proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran hendaknya bervariasi artinya guru tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, namun menggunakan berbagai model pembelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut di atas, Tulung (2022) menyatakan model pembelajaran bervariasi memiliki kelebihan yakni menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa menjawab dan mengemukakan pendapat. Guru pula melakukan pendekatan-pendekatan yang diciptakan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar menurut Sudjana (2018) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara (Hamalik, 2018) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran dari kondisi tidak tahu dan mengerti sesuatu karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang apa yang ia pelajari. Sedangkan (Susanto & Ahmad, 2019) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada semua jenjang dan jenis pendidikan termasuk di Sekolah Dasar yang muatan pendidikan Agama Islam menyangkut aspek aqidah, akhlak dan ibadah.

Muhaimin (2018: 183) berpendapat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara Bachtiar (2018: 13) menyatakan Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran yang dibawah Nabi Muhammad SAW. yang berisi seperangkat ajaran aqidah, akhlak dan ibadah. Sedangkan (Zakiah Daradjat, 2024) menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. Selain dari itu, (Achmidamin et al., 2022) membahas tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya memberi pengetahuan kepada siswa mengenai aqidah Islam, dasar-dasar agama, syari'at Islam, serta cara amaliyah beribadah, menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap agama Islam serta

prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam, menanamkan keimanan kepada Allah SWT, dan yang terdapat pada rukun iman, memunculkan minat siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan, adab, kemudian hukum-hukum Islam serta mengamalkannya, memiliki rasa bangga terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, membetengi diri dari pemahaman yang menyimpang dari ajaran Islam yang *rahmatan lil alamiin*.

Penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) telah dilakukan oleh peneliti lainnya diantaranya yang dilakukan oleh (Sayekti et al., 2019) yakni pada observasi awal diperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai KKM yakni 75. Setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), maka hasil belajar siswa meningkat yakni pada siklus I persentasinya sebesar 62% dan pada siklus II mencapai 89%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 27 %.

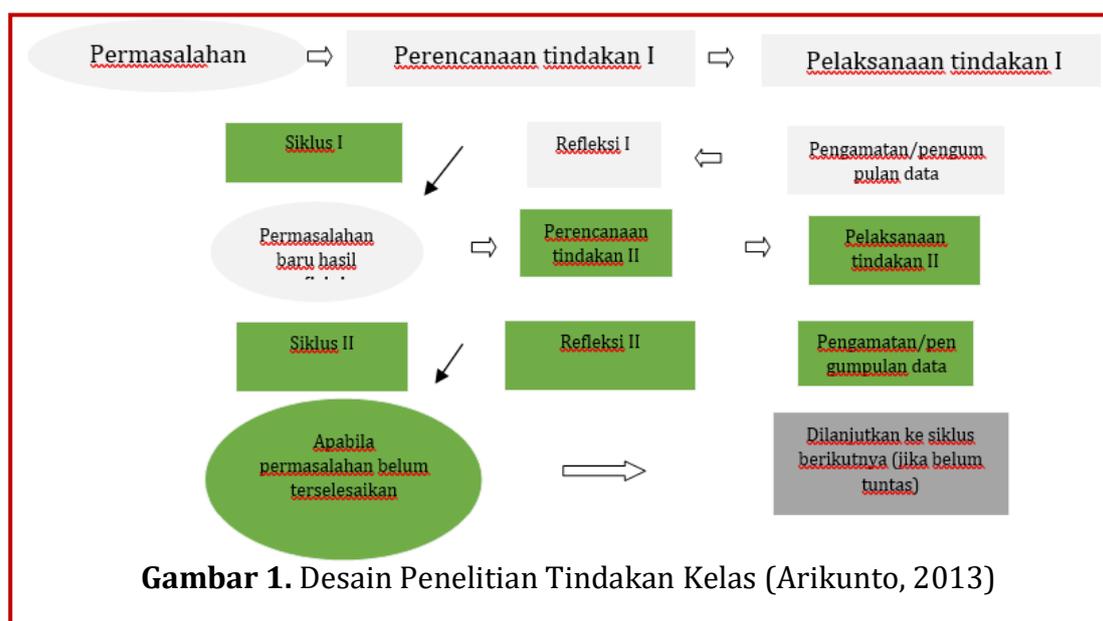
Penelitian yang lain dilakukan oleh (Alfina Damayanti et al., 2023) yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Sebelum pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa persentasinya hanya 38 %. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, meningkat menjadi 67% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II, meningkat menjadi 83%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus II mencapai 45%.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yakni metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Maligano masih konvensional yakni metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran informasi hanya satu arah yakni berasal dari guru tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Dengan demikian siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keberanian berdiskusi dan mengemukakan pendapat, proses untuk mengembangkan pengetahuan hilang karena informasi hanya dari satu arah yakni dari guru, dan kurangnya ruang bagi siswa untuk mengembangkan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi awal dengan menggunakan metode ceramah di tempat penelitian, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V A di SD Negeri Maligano semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yakni 14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang model dan desainnya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap subyek yang menjadi sasaran penelitian (siswa) untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (observer /kolaborator) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan ciri khasnya yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu dalam rangka untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Menurut prosedur penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Materi pokok dalam penelitian ini adalah Perilaku Terpuji Khalifah Abu Bakar dan Perilaku Terpuji Khalifah Umar bin Khattab, Pengertian Puasa dan Ketentuan Puasa. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, tongkat sepanjang 20 cm, instrumen-instrumen penelitian yakni lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa, alat bantu dalam proses pembelajaran seperti kertas kosong, spidol dan lain-lain. Peneliti pula membuat alat evaluasi untuk melakukan tes tindakan pada siklus I untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa kelas V A di SD Negeri 1 Maligano.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Dalam pelaksanaan tindakan diadakan pengamatan oleh observer sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menilai aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes hasil belajar sebagai teknik pengumpulan data peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan atau jumlah siswa yang diteliti pada kelas VA SD Negeri 1 Maligano. Proses terakhir dari tahapan penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Indikator keberhasilan kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keefektifan penelitian tindakan kelas. Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu apabila 80% jumlah siswa di kelas telah memperoleh nilai 70 di bawah 80%, maka dapat dikatakan belum berhasil dan akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya sampai indikator keberhasilan mencapai 80%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi pada tanggal 24 April 2024 yaitu melaksanakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara bebas dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang menjadi salah satu penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Data hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* yakni siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dalam kategori tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 35 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dengan kategori tidak tuntas sejumlah 20 siswa (57,14%). Dengan demikian, hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yakni 80%.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran belum tuntas secara klasikal. Oleh karena itu peneliti langsung membicarakan pelaksanaan tindakan yang diterapkan pada setiap siklus.

Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dengan materi pokok yakni Perilaku Terpuji Khalifah Abu Bakar sedangkan pada siklus I pertemuan ke dua materinya adalah Perilaku Terpuji Khalifah Umar bin Khattab. Peneliti menyiapkan pula sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Kemudian peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa. Selain dari itu peneliti pula menyiapkan alat bantu dalam proses pembelajaran seperti kertas kosong, spidol dan lain-lain. Peneliti pula membuat alat evaluasi untuk melakukan tes tindakan pada siklus I dalam rangka mengetahui peningkatan penguasaan materi mata pelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 1 Mei 2024 dan tanggal 8 Mei 2024 sesuai roster pelajaran di SD Negeri 1 Maligano.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama (Rabu, 1 Mei 2024).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa yang dicatat dalam

lembar observasi. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) yakni diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, melakukan appersepsi, mengingatkan pembelajaran minggu lalu, menyampaikan materi pokok, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan dan menjelaskan skenario model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempelajari materi pelajaran, kelompok masing-masing berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setiap kelompok dipersilahkan untuk menutup bukunya, mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan memberi pertanyaan, siswa yang memegang tongkat maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran dan anggota kelompok lain bisa membantu menjawab, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua (Rabu, 8 Mei 2024).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama hanya materi pokok yang berbeda. Pada pertemuan siklus I pertemuan ke dua materi pokoknya adalah Perilaku Terpuji Khalifah Umar bin Khattab. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti melakukan appersepsi, lalu mengingatkan pembelajaran minggu lalu. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pokok, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan dan menjelaskan skenario model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempelajari materi pelajaran, kelompok masing-masing berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setiap kelompok dipersilahkan untuk menutup bukunya, mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan memberi pertanyaan, siswa yang memegang tongkat maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran dan anggota kelompok lain bisa membantu menjawab, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

4) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi aktivitas peneliti dan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh observer yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak tindakan dimulai yakni dari awal berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran sampai berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat 7 aspek yang belum terlaksana yakni peneliti belum melakukan

appersepsi, belum menghubungkan pembelajaran minggu dengan pembelajaran yang dibahas, belum menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti pula belum memusatkan perhatian yang lebih mendalam agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peneliti pula belum mengorganisir kelas dengan efektif sehingga terjadi sedikit kegaduhan dalam proses pembelajaran, dan juga belum memberi penguatan. Dari 20 aspek aktivitas peneliti yang diamati, hanya 13 aspek yang terlaksana. Dengan demikian menunjukkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 65,00 %. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum terlaksana dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan kedua yaitu proses pembelajaran mulai berjalan dengan lancar dan sudah terorganisir, hanya saja peneliti belum melakukan appersepsi, dan belum menghubungkan pembelajaran minggu lalu dengan materi pokok yang sedang dibahas. Selain dari itu, peneliti pula belum sepenuhnya memusatkan perhatian yang lebih mendalam dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian peneliti pula belum mengorganisir kelas dengan efektif sehingga terjadi sedikit kegaduhan dalam proses pembelajaran. Peneliti pula belum memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Dari 20 aspek aktivitas peneliti yang diamati, hanya 15 aspek yang sudah terlaksana. Dengan demikian menunjukkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 75 %. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum terlaksana dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama ditemukan bahwa dari 19 aspek yang diamati masih terdapat 7 aspek yang belum terlaksana yakni masih ada siswa yang belum mendengarkan namanya saat absensi, belum mendengarkan materi pokok, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti, juga sebagian siswa belum memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selain dari itu, sebagian siswa masih yang belum memahami aturan main model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), belum dapat menjawab pertanyaan dan belum dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan demikian menunjukkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 63,15 %. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua sudah ada perbaikan. Perhatian siswa mulai berjalan dengan baik selama proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Namun demikian, dari 19 aspek yang diamati masih terdapat 5 aspek yang belum terlaksana yakni siswa belum mendengarkan namanya saat absensi, belum mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti, masih terdapat siswa yang belum memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya masih ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dan belum dapat menyimpulkan materi pembelajaran.

Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua sebesar 73,69%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua belum maksimal karena masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti perlu melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

5) Refleksi dan Analisis

Kegiatan refleksi bersama observer pada tindakan siklus I ditemukan bahwa dari 20 aspek aktivitas peneliti yang diamati, hanya 15 aspek yang sudah terlaksana dan 5 aspek belum terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa, dari 19 aspek yang diamati, hanya 14 aspek yang sudah terlaksana dan 5 aspek belum terlaksana. Aspek-aspek yang belum terlaksana tersebut, akan diperbaiki pada Siklus II. Setelah melakukan refleksi, maka peneliti melaksanakan evaluasi dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Evaluasi dilakukan melalui tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus yakni pada tanggal 15 Mei 2024. Nilai hasil belajar siswa yakni yang mencapai 70 ke atas dalam kategori tuntas sebanyak 23 siswa dan yang memperoleh nilai 70 ke bawah dalam kategori belum tuntas yakni 12 siswa dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yakni 65,71%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa siklus I setelah dilakukan evaluasi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$N \geq 70$	Tuntas	23	65,71 %
$N \leq 70$	Tidak Tuntas	12	34,29 %

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik yakni siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sejumlah 23 siswa dengan persentase 65,71%, akan tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas yakni 80% mencapai ketuntasan secara klasikal. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I adalah sebesar 22,85%.

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok yakni Pengertian Puasa dan Ketentuan Puasa. Peneliti menyiapkan pula sebuah tongkat sepanjang 20 cm. Kemudian peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa. Selain dari itu, peneliti pula menyiapkan alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti kertas kosong, spidol dan lain-lain. Peneliti pula membuat alat evaluasi hasil belajar untuk melakukan tes tindakan pada siklus II dalam rangka untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 22 Mei 2024 dan tanggal 29 Mei 2024 sesuai roster pelajaran di SD Negeri 1 Maligano.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama (Rabu, 22 Mei 2024)

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni tetap menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa yang dicatat dalam lembar observasi. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) yakni pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. melakukan appersepsi, mengingatkan pembelajaran minggu lalu, menyampaikan materi pokok, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan dan menjelaskan skenario model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempelajari materi pelajaran, kelompok masing-masing berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setiap kelompok dipersilahkan untuk menutup bukunya, mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan memberi pertanyaan, siswa yang memegang tongkat maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran dan anggota kelompok lain bisa membantu menjawab, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua (Sabtu, 2 April 2022)

Sebagaimana pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama, maka pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama, hanya materi pokoknya yang berbeda yakni Puasa Ramadhan. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa yang dicatat dalam lembar observasi. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) yakni pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. melakukan appersepsi, mengingatkan pembelajaran minggu lalu, menyampaikan materi pokok, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan dan menjelaskan skenario model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempelajari materi pelajaran, kelompok masing-masing berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setiap kelompok dipersilahkan untuk menutup bukunya, mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan memberi pertanyaan, siswa yang memegang tongkat maju di depan kelas untuk menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran dan anggota kelompok lain bisa membantu menjawab, menyimpulkan materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok.

4) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi aktivitas peneliti dan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan

oleh observer yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak tindakan dimulai yakni dari awal berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran sampai berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II pertemuan pertama secara umum sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun demikian, dari 20 aspek yang diamati, masih terdapat 2 aspek yang belum terlaksana yakni peneliti belum memusatkan perhatian siswa lebih mendalam, dan belum mengorganisir kelas dengan efektif sehingga terjadi sedikit kegaduhan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II pertemuan pertama yakni mencapai 90%.

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir yakni semuanya terlaksana dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Adapun hasil observasi aktivitas peneliti siklus II pertemuan kedua mencapai 100%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama mencapai 84,21%. Hal ini sudah baik meskipun dari 19 aspek yang diamati, masih terdapat 3 aspek yang belum terlaksana yakni masih terdapat siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dalam appersepsi, belum mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran, dan belum dapat menjawab pertanyaan dalam evaluasi akhir pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua mencapai 94,73%. Hal ini sudah baik meskipun dari 19 aspek yang diamati, masih terdapat 1 aspek yang belum terlaksana yakni masih terdapat belum dapat menjawab pertanyaan dalam evaluasi akhir pembelajaran. Dengan demikian, persentase setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama yakni 63,15%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 73,68%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 84,21% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 94,73%.

5) Refleksi dan Analisis

Pelaksanaan kegiatan refleksi dan evaluasi bersama observer pada siklus II ditemukan bahwa tindakan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) menunjukkan keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas yakni siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 ke atas mencapai 80 % secara klasikal. Setelah melakukan evaluasi pada siklus II, maka hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti evaluasi, 32 siswa telah memperoleh ketuntasan dengan nilai 70 ke atas dan hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus II setelah dilakukan evaluasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$N \geq 70$	Tuntas	32	91,42 %
$N \leq 70$	Tidak Tuntas	3	8,58 %

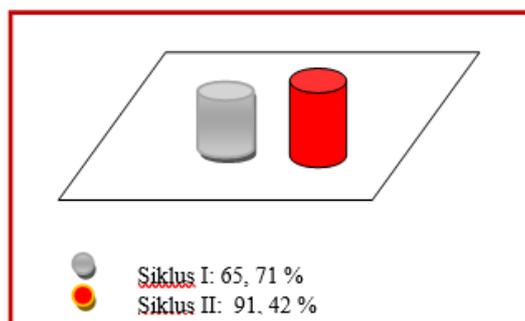
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 32 siswa dengan persentase sebesar 91,42%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 25,71 % dengan rincian hasil belajar siklus I sebesar 65,71 % dan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 91,42%.

3.2 Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 1 Maligano. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I, maupun pada siklus II. Peneliti pula menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa. Selain dari itu peneliti pula menyiapkan alat bantu dalam proses pembelajaran seperti kertas kosong, spidol dan lain-lain. Peneliti pula membuat alat evaluasi untuk melakukan tes yakni pada tindakan pada siklus I dan siklus II dalam rangka mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), pada siklus I pertemuan pertama hanya 13 yang terlaksana dari 20 aspek yang diamati oleh observer, dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke dua terdapat 15 aspek yang terlaksana dengan persentase 75%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama, aspek aktivitas peneliti yang terlaksana meningkat menjadi 18 aspek yang terlaksana dari 20 aspek yang diamati oleh observer, dengan persentase 90%. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke dua semuanya sudah terlaksana dengan baik dengan persentase 100%. Selain dari itu, yang diamati pula oleh observer adalah aktivitas siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa yang terlaksana sejumlah 12 aspek dari 19 aspek yang diamati, dengan persentase 63,15%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke dua, terdapat 14 aspek aktivitas siswa yang terlaksana, dengan persentase 73,68%. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa yang terlaksana yakni 16 aspek, dengan persentase 84,21%. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke dua aktivitas siswa yang terlaksana meningkat menjadi 18 aspek, dengan persentase 94,73%. Dengan demikian, aktivitas peneliti dan siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II mengalami peningkatan. Setelah pelaksanaan tindakan yang diobservasi oleh observer, dan melakukan refleksi dan analisis terhadap aktivitas peneliti dan siswa, selanjutnya peneliti melaksanakan tes hasil belajar yang sebelumnya juga melaksanakan tes pra siklus. Hasil belajar siswa prasiklus, siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yakni 15 siswa dari 35 siswa kelas VA di SD Negeri 1 Maligano, dengan persentase 42,86%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,71%, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II,

hasil belajar siswa meningkat menjadi 91, 42%. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 22, 85%, sedangkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25, 71 %. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I mencapai 65, 71 %, siklus II mengalami peningkatan menjadi 91, 42 %. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 22, 85 % dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25,71%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Maligano. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pra siklus yakni sebesar 42,86 %. Setelah pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 65,71%. Kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan belajar mencapai 91, 42 %. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 22, 85%, sedangkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 25,71%.

Daftar Pustaka

- Achmidamin, B. Z., Fattah, A., & Marno. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Millennial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)*, 5(1), 102–129.
- Alfina Damayanti, Erik Aditia Ismaya, & Wawan Shokib Rondli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Pelemkerep Pada Muatan Ppkn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 29-34.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar* (20th ed.). Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. A. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (1st ed.). Alfabet.
- Maufur, & Hasan Fauzi. (2020). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan* (2nd ed.). Sindur Press.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Nasution, N. A., Is, B., & Siregar, T. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas Iii Madrasah *Qalam Lil Athfal*, 1(1), 1.
- Nurhasah Bakhtiar. (2018). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum* (3rd ed.). Aswaja Pressindo.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (tmt) di masa new normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Putra, A. T. A., & Sufiani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran PAI di SMPN 23 Konawe Selatan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 23. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).23-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).23-32)
- Radjita Dwi Pesona. (2021). Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pengebdi Masyarakat*, 1(1), 76–86. <https://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/download/7/6>
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>
- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51-68.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : Cet. 22, Remaja Rosda Karya, Cet.* (3rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Susanto, & Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (5th ed.). Kencana.
- Tati, A. D. R., Atjo, S. E. P., & Ashar, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 302-308.
- Tulung, Cristianty, Munte, Alambimbing, & Mamonto. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Wahana Pendidikan*, 1(1), 179–183.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Zakiah Daradjat. (2024). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.